

**USAHATANI TOMAT DI KELOMPOK TANI DESA
PANDANREJO KOTA BATU JAWA TIMUR**

SKRIPSI



Oleh :
MARIA INGGRIYANI KLAU
2016310081

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG**

RINGKASAN

Maria Inggriyani Klau. 2016310081. Usahatani Tomat Di Kelompok Tani Desa Pandanrejo Kota Batu Jawa Timur. Pembimbing Utama: Dr. Asnah SP., MP
Pembimbing Pendamping: Ninin Khoirunnisa, SP., MP

Terlepas dari kenyataan bahwa tomat selalu diminati, ada sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi biaya dan pendapatan dari penanaman tomat, yang semuanya terkait erat. Namun demikian, unsur-unsur ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: pengaruh internal dan eksternal, serta pertimbangan manajerial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji agribisnis tomat dan untuk mengetahui pengeluaran, pendapatan, dan kelayakan usahatani tomat di Kelompok Tani Desa Pandanrejo Kota Batu Jawa Timur. Dalam penelitian ini, 40 petani di Desa Pandanrejo, Kota Batu, Jawa Timur melakukan usahatani tomat. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Data yang terkumpul diperiksa secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diolah dengan menggunakan kalkulator dan komputer, sedangkan data kualitatif dideskripsikan dengan menggunakan gambar dan tabel untuk membantu analisis berbagai kegiatan usaha pengolahan tomat di Desa Pandanrejo (software Microsoft Excel 2010). Menurut hasil penelitian, penanaman tomat di Desa Pandanrejo, Kota Batu, rata-rata menelan biaya Rp 2.857.075 per petani. Rata-rata pendapatan yang diterima setiap petani sebesar Rp 15.384.200. Rata-rata, setiap petani menghasilkan Rp. 12.527.125 per tahun. Rata-rata BEP seorang petani adalah Rp. 5.572/kg, dan harga rata-rata BEP adalah Rp. 1.171/kg. R/C Ratio 4,70 > 1 dan B/C Ratio 3,70 > 1 menunjukkan bahwa produksi tomat di Desa Pandanrejo Kota Batu masih memungkinkan.

Kata kunci: Usahatani, Biaya, penerimaan, pendapatan, kelayakan, tomat.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia, seperti semua makhluk hidup lainnya, membutuhkan makanan untuk hidup. Ketika persyaratan ini terpenuhi, tubuh menjadi sehat dan mampu melakukan berbagai aktivitas sepanjang hidupnya. Pangan yang kaya akan zat gizi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi berbagai kalangan masyarakat. Karena apa yang kita makan dan minum sangat berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan mental kita (Endrika, Christianto, Nazriati. 2015). Sebagai aturan praktis, makanan adalah bahan alami yang berfungsi sebagai sumber energi atau elemen yang diperlukan untuk kehidupan. Kekurangan sayur dan buah telah dikaitkan dengan hampir sepertiga (31%) dari semua penyakit jantung dan stroke di seluruh dunia, menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang dirilis pada tahun 2003. WHO (2003) merekomendasikan 500 gram atau 3-5 porsi sayur dan buah per hari sebagai asupan yang cukup. Buah dan sayuran harus disajikan setidaknya dua kali sehari, menurut piramida indeks makanan. Makanan seperti buah-buahan dan sayuran sarat dengan manfaat kesehatan. Vitamin, mineral, dan nutrisi penting lainnya dapat ditemukan dalam berbagai macam buah dan sayuran. Selain antioksidan yang menetralkan radikal bebas, mereka mengandung enzim aktif yang mempercepat aktivitas kimia dalam tubuh, serta antikanker dan antioksidan penetral kolesterol jahat yang dapat dinetralkan dengan mengonsumsi buah dan sayuran segar. Mengonsumsi makanan yang kaya buah dan sayuran dapat menurunkan risiko mengembangkan penyakit yang melemahkan (Attorp, Scott J, Yew, Rhodes, Barr, Naylor, 2016). Karena nilai gizinya yang besar, tomat adalah makanan yang sangat baik untuk diet.

Selain banyak vitamin dan mineral yang terkandung dalam tomat, seperti thiamin dan nicotinamide adenine dinucleotide (NADH), folat (Folate), thiamin (Niacinamide), bioflavonoid, rutin, dan asam sitrat, tomat sangat sehat untuk dikonsumsi manusia. Tomat juga rendah garam, lemak jenuh, kolesterol, dan kalori. Selain itu, tomat dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, termasuk jerawat dan tekanan darah tinggi (hipertensi). Mereka juga dapat digunakan sebagai penambah nafsu makan. Diet kaya tomat telah terbukti menurunkan kejadian kanker pankreas dalam penelitian yang dilakukan di University of Montreal. Konsentrasi likopen tomat telah terbukti mengurangi risiko kanker pankreas pria hingga 31%. Tomat dan brokoli juga dapat digunakan untuk melawan kanker prostat, menurut penelitian lain yang telah meneliti hal ini. Para peneliti di Universitas Willoughby Ohio, yang dipimpin oleh Dr. John Cook Bennett, adalah yang pertama melihat kekuatan penyembuhan tomat. Temuan mereka

menunjukkan bahwa tomat dapat mengobati atau bahkan menyembuhkan masalah pencernaan termasuk diare dan serangan kandung empedu, serta penyakit hati.

Tomat merupakan salah satu buah yang menjadi andalan masyarakat dan banyak negara untuk diolah baik dalam bentuk segar maupun dalam bentuk lain karena memiliki banyak sekali manfaat yang luar biasa.

Bertani adalah ilmu yang mencakup semua aspek pekerjaan yang dilakukan oleh petani, termasuk perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan operasi mereka (Saddam 2014). Terlepas dari kenyataan bahwa tomat selalu diminati, ada sejumlah faktor yang mempengaruhi biaya dan pendapatan budidaya tomat, yang saling terkait erat. Unsur-unsur internal dan eksternal, serta faktor-faktor manajemen, dapat dikelompokkan bersama, meskipun mereka juga dapat dipertimbangkan secara terpisah. Bertani dan membudidayakan tomat bukan tanpa tantangan, khususnya pada subsistem usahatani atau budidaya dan dalam pengelolaan usahatani tomat. Penyediaan sarana produksi atau input untuk usahatani tomat, antara lain benih bermutu, pengaturan dan pemeliharaan tanaman, penyediaan pupuk dan perawatan tanaman dari penyemaian benih, merupakan kendala khas yang sering menjadi kendala. Menabur benih dengan harapan menuai hasil. Produksi dan kualitas tomat, serta kemampuannya untuk dijual dengan harga yang wajar, dapat sangat ditingkatkan dengan praktik pertanian yang baik. Pengelolaan usahatani tomat yang baik juga dapat menghindarkan petani dari komoditas pertanian lain pada umumnya, bersifat musiman, mudah rusak, dan menghindari konsumsi mentah, maksudnya pola tanam yang baik mencegah petani memanen tomat yang mengakibatkan turunnya harga tomat. Dalam hal membuat keputusan bertani, aspek internal petani seperti usia dan pendidikan mungkin berperan. Ketersediaan modal dan dampak lingkungan eksternal, seperti ketersediaan input dan harga, juga terkait dengan elemen-elemen ini, sedangkan permintaan output dan harga jual juga terkait dalam hal output (Suratiyah, 2009).

Ada banyak uang yang bisa dihasilkan dari menanam tomat di Desa Pandanrejo. Fluktuasi harga tomat merupakan hal yang biasa dialami petani di daerah penelitian. Ketika petani memanen tomat mereka pada waktu yang berbeda, harga bisa menjadi tinggi, tetapi ketika mereka memanen pada waktu yang sama, harga turun. Sudah biasa petani membiarkan tomat matang mereka membusuk di pohon dan menjualnya dengan harga murah atau bahkan gratis jika harga tomat turun secara signifikan, seperti dalam kasus ini. Kelompok tani dan petani individu belum menguasai teknologi pengolahan tomat menjadi produk olahan seperti saus, sambal, dan jus dalam kaleng. Jika Anda ingin meningkatkan produktivitas pertanian tomat, ini adalah masalah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah dapat menjadi referensi bagi para pemangku kepentingan agribisnis tomat di masa yang akan datang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dalam penelitian ini :

1. Berapa biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani tomat, berapa besar produksi tomat yang diperoleh petani, dan berapa penerimaan usaha yang diterima petani dari usahatani tomat, serta berapa besar pendapatan petani dari usahatani tomat.
2. Apakah usahatani tomat layak untuk dikembangkan petani di lokasi penelitian.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usahatani tomat pada Kelompok Tani Desa Pandanrejo Kota Batu Jawa Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi petani dan kelompok tani.
Manajemen agribisnis tomat akan mendapat manfaat dari temuan penelitian ini, yang kemungkinan akan dipublikasikan.
- b. Bagi pemerintah atau pemangku kepentingan.
Pertumbuhan agribisnis hortikultura di Kota Batu diharapkan dapat memperhatikan hasil penelitian
- c. Bagi peneliti selanjutnya.
Penelitian lebih lanjut tentang agribisnis tomat dapat mengambil manfaat dari data ini, dan diharapkan penelitian di masa depan akan menggunakan metode analisis yang berbeda untuk meningkatkan temuan lebih jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Attorp, A., Scott, J. E., Yew, A. C., Rhodes, R. E., Barr, S. I., & Naylor, P. J. (2014). Associations between socioeconomic, parental and home environment factors and fruit and vegetable consumption of children in grades five and six in British Columbia, Canada. *BMC Public Health*, 14(1), 1-9.
- Arianto, Y. C. K. (2018). Makanan Ajaib dan Manfaatnya untuk Kesehatan dan Kecantikan. *Bogor: Venom Publisher*.
- Cahyono, B. (2008). *Tomat Budidaya dan Analisis Usaha Tani*. Kanisius. Yogyakarta
- Drakel.A, (2011). Kajian Usahatani Tanaman Tomat Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani, (Studi Kasus Di Desa Golago Kusuma, Kecamatan Jailolo Timur, Kabupaten Halmahera Barat). Volume 4 Edisi 2 (Oktober 2011).
- Doni Sabat Tua Manula dan Mulyani, (2018). Kemitraan Agribisnis Tomat (Studi Kasus Kelompok Usahatani Mekar Tani Jaya Di Lembang, Jawa Barat) *Agrica Ekstensia*. Vol. 12No. 1 Juni 2018: 13-18.
- Efendi, Yusuf, (2016). Analisis Usahatani Tomat (*Lycopersicon Esculentum* Mill) Di Desa Mandesan kecamatan Selopuro kabupaten Blitar. *Jurnal Viabel Pertanian* Vol. 10 No.2 Agustus 2016.
- Endrika.A, Christianto. E , Nazriati. E, (2015). Kecukupan Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Siswa Sma Negeri 1 Kuantan Hilir, *JOM FK* Vol.2 No.2 Oktober 2015
- Saddam Fadli. (2014). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Tomat Di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga Kota Palu. *Jurnal Agrolan* 21(1); 45-48, April 2014. ISSN: 0854-641X, E-ISSN:2407-7607
- Fatma.A.U, Ekowati. T, dan Prasetyo. E, (2017). Penerapan Sistem Agribisnis Pada Usahatani Padi Dikecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.
- Hastuti, E .Y, (2008). Pengaruh Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sayuran di Kabupaten Boyolali. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lubis, Eva Riyanty, (2020). *Bercocok Tanam Tomat Untung Melimpah*. Gramedia. Jakarta.
- Marina Ida, (2016) Upaya Pengembangan Agribisnis Dan Pemasaran Tomat Pada Kawasan Agropolitan (Studi Kasus Pada Petani Di Kawasan Agropolitan Di Kabupaten Cianjur). *Jurnal Agribisnis Terpadu* Vol.9, No 2. ISSN;1969-4991, E-ISSN; 2549-0060
- Mubyarto. (2005). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES
- Ronny. M. Sondakh, (2010). Pendapatan Usahatani Campuran Di Desa Kumu Kec. Tombariri. Seminar Hasil Penelitian Fakultas Pertanian, UNSRAT Manado.
- Saeri Moh. (2011) Usahatani dana analisisnya. Penerbit: Unidha Press. Jawa Timur. ISBN: 978-623-7009-02-3
- Sita, Bagus Rangga dan Syamsul, Hadi, (2016). Produktivitas dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Usahatani Tomat (*Solanum Lycopersicum* Mill) Di Kabupaten Jember. *JSEP* Vol. 9 No.3 November 2016.
- Soekartawi, (2002), Analisis Usahatani. Universitas Indonesia.(UI-Press). Jakarta.
- Soekartawi, (2016). *Biaya Yang Mempengaruhi Produksi*. Jakarta: Universitas Indonesia Pers
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetak Ke-22 Bandung : Cv Alfabeta.

- Suratiah, (2009). *Pedoman Bertanam Sayuran Dataran Rendah*. Universitas Gajah Mada Press. Yogyakarta.
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu Usahatani. Edisi Revisi. Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Talumingan, C, Kaunang, R, dan Habaludin, R, (2011). Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Di Desa Tonsewer Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Volume 7 Nomor 3, September 2011: 43-51.
- Trisnawati, Yani. dan Setiawan, A.I. (2005). *Tomat Budidaya Secara Komersial*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yuwono Triwibowo, (2021) *Pengantar Ilmu Pertanian*. UGM. Gadjah Mada University Press.
- Wahyuningsih, S, (2007). Pengembangan agribisnis ditinjau dari kelembagaan. *Jurnal Pengembangan Agribisnis*. 3(2):9-20.
- WHO. *Fruits And Vegetables Intake In A Sample Of 11-Year-Old Children In 9 European Countries: The Pro Children Cross- Sectional Survey*. *Ann Nutr Metab*. (2003):236-245.